

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks, menyeluruh, dan berkesinambungan. Banyak komponen dapat mendukung proses pembelajaran agar terselenggara dengan efektif. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar, karena peserta didiklah subjek utama dalam belajar (Saefuddin dan Berdiati, 2014: 8).

Dari ungkapan di atas menyatakan bahwa dalam proses belajar-mengajar guru dituntut agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik sehingga tercipta sebuah pembelajaran yang efektif, yaitu salah satunya dengan mengembangkan bahan atau materi pelajaran dengan baik.

Bahan atau materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa haruslah dapat dikembangkan secara inovatif oleh guru, karena materi atau bahan pelajaran yang

diajarkan kepada siswa haruslah menarik dan bermakna untuk dipelajari. Materi atau bahan pelajaran yang dikembangkan oleh guru menjadi menarik dan bermakna, akan merangsang siswa untuk memiliki keinginan yang kuat dalam mempelajari materi yang diajarkan, dan dari memiliki keinginan yang kuat tersebut, siswa juga akan mudah dalam memahami materi yang dipelajari, sehingga akan berpengaruh dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

Materi atau bahan pelajaran yang menarik dan bermakna yaitu materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini dan siswa dapat mengetahui pentingnya materi untuk dipelajari, sehingga materi yang diajarkan tidak hanya berdasarkan pedoman saja untuk mengajarkannya, akan tetapi juga dapat dikembangkan secara inovatif oleh guru.

Jadi kemampuan guru dalam mengelola materi pelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik merupakan salah satu faktor penunjang pembelajaran yang efektif, karena bahan atau materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa dengan baik, sehingga akan membuat motivasi belajar siswa menjadi lebih baik, karena siswa dapat mengetahui bahwa materi yang diajarkan tersebut bermakna dan penting untuk dipelajari, serta juga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila guru telah berupaya dalam mengelola proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Tidak terkecuali dalam materi agama Islam, khususnya materi Fikih yang merupakan materi yang sangat penting dan wajib dipelajari oleh siswa serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat bahwa mempelajari materi Fikih, merupakan materi yang penting dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat memahami dan mempelajari materi Fikih dengan baik, siswa tidak hanya dituntut untuk dapat menghafal dan mempelajarinya saja, akan tetapi juga bagaimana materi yang dipelajari tersebut dapat dipahami secara kritis oleh siswa, karena hidup di zaman sekarang ini siswa tidak hanya begitu saja menerima materi yang diajarkan secara dogmatis atau dikotomis dengan ilmu pengetahuan yang lain, disisi lain mereka pun menanyakan makna dari mempelajari materi yang diajarkan. Dalam hal ini aspek sains atau ilmu pengetahuan dapat memberikan penjelasan secara utuh terkait materi yang diajarkan tersebut, karena sains sebagai materi pendukung yang dapat memperkuat pemahaman siswa ketika mereka mempelajari materi yang diajarkan, sehingga dengan begitu siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan tersebut dan apabila siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan tentu ini merupakan salah satu faktor pendorong pembelajaran menjadi efektif (Rusdiana, 2004: 127).

Namun kenyataannya saat ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Djaelani, 2000: 3), yaitu berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama ini menunjukkan bahwa sebagian besar proses belajar mengajar pendidikan agama Islam hanya berputar-putar di sekitar itu-itu saja, sehingga menimbulkan kesan monoton dan membosankan. Contoh sederhana, pada saat menjelaskan materi Ibadah dan Muamalah, misalnya tentang Ibadah shalat, siswa hanya diminta untuk menyebutkan dan menghafal syarat-syarat dan rukun-rukun shalat tersebut, dan

diminta untuk membaca dan menghafalkan bacaan-bacaan shalat dengan benar. Hal ini terus berlangsung dari tahun ke tahun. Jadi sangat wajar bila dalam mempelajari pendidikan agama Islam dan mungkin pelajaran lain, siswa hanya disibukkan dengan pekerjaan rumah (PR) yang belum menyentuh atau mendorongnya untuk berpikir kritis dan rasional dalam memahami dan menghayati dengan aspek kesehatan dibalik gerakan-gerakan shalat yang dilakukan setiap hari. Dengan proses belajar-mengajar seperti di atas, menunjukkan suasana belajar menjadi monoton, dan jika pembelajaran monoton, maka berdampak juga pada motivasi belajar siswa, sehingga apabila motivasi belajar siswa rendah, pembelajaran akan menjadi kurang efektif.

Seharusnya siswa juga didorong agar dapat berpikir kritis tentang manfaat-manfaat dari gerakan shalat dari aspek kesehatan, sehingga mereka dapat memahami secara kritis bahwa Ibadah shalat yang dilakukan dalam lima kali sehari, dapat bermanfaat bagi kesehatan, maka mereka wajib untuk melaksanakan Ibadah shalat, khususnya shalat wajib, dan dari penjelasan itulah mereka dapat meningkatkan motivasi agar dapat meningkatkan kualitas Ibadahnya yaitu dengan rajin melaksanakan Ibadah shalat baik yang wajib maupun yang sunnah dengan baik dan benar.

Berdasarkan paparan di atas bahwa sebagian besar proses belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah masih belum kreatif dan inovatif, terutama dalam hal mengajarkan materi pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik. Hal ini akan berdampak pada kurangnya motivasi siswa selama mengikuti pelajaran dan berakibat pada

hasil belajar siswa, sehingga membuat materi yang akan disampaikan kurang dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa, hal ini akan menjadikan pembelajaran menjadi kurang efektif. Melihat permasalahan dalam sebuah pembelajaran di atas, hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:1) yaitu

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Hal ini membuktikan kepada kita bahwa suatu proses pembelajaran merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh guru, seharusnya guru selalu berupaya dalam mengajarkan materi kepada siswa menjadi lebih inovatif dan kreatif, yaitu salah satunya dengan mengintegrasikan materi pelajaran dengan aspek sains, karena aspek sains dapat menjadi materi pendukung dalam mengajarkan materi agama Islam kepada siswa, dan juga mendorong siswa untuk dapat berfikir secara kritis terhadap materi yang diajarkan.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru, khususnya guru agama Islam di Indonesia saat ini belum mengupayakan agar dapat mengelola proses pembelajaran menjadi kreatif dan inovatif, khususnya dalam mengembangkan atau membuat materi pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik untuk dipelajari oleh siswa, sehingga sangat penting untuk kita teliti dan koreksi, agar

dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Penelitian ini akan penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman yang merupakan madrasah di bawah Kementrian agama Islam Republik Indonesia yang mana dalam pembelajaran agama Islam khususnya pelajaran Fiqh, materinya wajib dipelajari oleh peserta didik sehingga dalam mengajarkan materi tersebut dapat dikaitkan dengan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan efektivitas pembelajaran Fiqh pada integrasi materi Fiqh dan sains di MAN 1 Sleman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana materi Fiqh kelas X Agama pada integrasi materi Fiqh dan sains di Man 1 Sleman?
2. Bagaimana pembelajaran Fiqh kelas X Agama pada integrasi materi Fiqh dan sains di MAN 1 Sleman?
3. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran Fiqh kelas X Agama pada integrasi materi Fiqh dan sains di MAN 1 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa jauh materi Fiqh kelas X Agama melalui integrasi dengan sains di MAN 1 Sleman.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis dari pembelajaran Fiqh kelas X Agama pada integrasi fiqh dan sains di MAN 1 Sleman.

3. Untuk menguraikan dan menganalisis efektivitas pembelajaran fiqh kelas X Agama pada integrasi fiqh dan sains di MAN 1 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan bermanfaat dan memberikan sumbangan keilmuan untuk bidang pendidikan, khususnya dalam hal pembelajaran, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada guru PAI yang lain dalam hal mengembangkan materi atau bahan pelajaran, agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru, agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Agama Islam, khususnya pembelajaran Fiqh salah satunya dengan mengaitkan materi pelajaran dengan integrasi sains.
- b. Untuk siswa, agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dengan baik, yaitu salah satunya dengan mengaitkan fakta atau bukti empiris dengan materi yang diajarkan.
- c. Untuk Madrasah, agar dapat melakukan kerja sama antar guru untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran terhadap materi yang akan diajarkan, khususnya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran materi Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami naskah skripsi ini, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian pertama yang terdiri dari Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini diuraikan antara lain: Latar Belakang Masalah, di dalam latar belakang masalah diuraikan tentang idealita, idealita ialah suatu harapan atau keinginan yang ingin dicapai, kemudian realita yaitu sebuah keadaan sebenarnya terkait permasalahan penelitian, dan selanjutnya dari realita tersebut dapat menjadi dampak dari sebuah permasalahan yang diangkat, sehingga dari sebuah dampak tersebut kemudian adanya upaya atau solusi untuk memecahkan sebuah permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan penelitian yang terkait dengan permasalahan yang dipaparkan. Kemudian Rumusan Masalah, rumusan masalah masih merupakan bagian dari pendahuluan dalam pembahasan skripsi ini. Rumusan masalah merupakan cakupan sebuah permasalahan yang akan diuraikan di dalam sebuah hasil penelitian pada skripsi ini, selanjutnya tujuan penelitian yang menjadi target dalam penelitian tersebut, dan yang selanjutnya yang terakhir yaitu manfaat penelitian yang menjadi timbal balik terhadap penelitian yang kepada obyek yang akan dilakukan.

Bab II Berisikan tentang tinjauan pustaka yang mengulas tentang landasan skripsi yang digunakan dalam penelitian si penulis dan sebagai acuan perbedaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dan yang kedua

berisikan landasan teori efektivitas pembelajaran yang meliputi: Pengertian Efektivitas Pembelajaran, Prinsip-prinsip Pembelajaran Efektif, Indikator Efektivitas Pembelajaran, Faktor-faktor Pendukung Efektivitas Pembelajaran, Karakteristik Efektivitas Pembelajaran, dan Aspek-aspek Efektivitas Pembelajaran, serta landasan teori tentang Mata Pelajaran Fiqh kelas X Madrasah Aliyah yang meliputi yaitu: yaitu Pengertian Mata Pelajaran Fiqh kelas X MA, Tujuan Materi Fiqh, Ruang Lingkup Materi Fiqh, dan Kajian Materi Fiqh, dan yang terakhir yaitu landasan teori tentang Integrasi Materi Fiqh dan Sains.

Bab III Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian yang memuat apakah penelitian tersebut termasuk penelitian pustaka atau lapangan, ataupun *mixed* (gabungan) antara penelitian kualitatif dan kuantitatif pendekatan penelitian yang memuat apakah penelitian tersebut menggunakan kualitatif, kuantitatif, kemudian terdapat juga lokasi dan subyek penelitian. Lokasi yaitu tempat yang dijadikan sasaran penelitian dan subyek yaitu sasaran pelaku dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang berisikan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang dicapai dalam penelitian tersebut.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi: hasil penelitian, klasifikasi penelitian yang sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah, Pembahasan, sub bahasan satu dan dua

yang digabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V berisi tentang kesimpulan, saran-saran. Kesimpulan berisi gambaran secara ringkas atau singkat seluruh penemuan yang terdapat dalam penelitian, dan diteruskan saran-saran sebagai masukan terhadap sekolah maupun saran-saran untuk studi lanjutan penelitian yang mendalam.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.